

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

H. Sujono AR

Abstraksi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan pesat mengharuskan setiap orang, terlebih anak bangsa yang mengeluti dunia Pendidikan harus mampu mengikuti irama perkembangan yang didendangkan oleh kemajuan TIK dan yang paling cepat dan pesat saat ini adalah kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Lembaga pendidikan sebagai salah satu komponen atau pilar pembangunan bangsa yang bertugas mencetak kader-kader bangsa yang cerdas, dituntut untuk mampu mengikuti gerak dan arah kemajuan teknologi tersebut. Salah satu di antaranya adalah disamping mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang handal di bidangnya, juga haruslah memahami berbagai metode dan karakteristik mata ajar yang diajarkan, sehingga tepat dalam penggunaan metode serta tepat dalam penyiapan dan penggunaan media yang pada gilirannya diharapkan mampu memotivasi para siswa untuk belajar dan dengan mudah pula tujuan pembelajaran akan tercapai.

Untuk itulah di era teknologi saat ini para guru tidak boleh berhenti untuk terus berkreasi, mencari dan mencoba formulasi-formulasi baru, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini.

Kata kunci : *Media Pembelajaran, Teknologi Informasi, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang terlibat, diantaranya siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar adalah bahan pelajaran, keuletan dan kerajinan dalam belajar, sedangkan pada guru adalah materi pelajaran dan strategi pembelajaran serta metode dan media yang digunakan.

Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya

dapat meningkatkan motivasi belajar yang dicapai.¹ Fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya, senada dengan pendapat di atas, Djamarah dan Zain juga mengatakan bahwa media merupakan sumber belajar yang dapat mengefektifkan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit. Bahkan media pembelajaran diakui melahirkan umpan balik yang baik dari siswa.²

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, media pembelajaran yang berbasis multi media sangat banyak tersedia di lingkungan anak-anak baik di rumah maupun di lembaga-lembaga pendidikan seperti Komputer, Liquid Cristal Display (LCD) dan Modem.

Komputer atau laptop digunakan dalam pembelajaran adalah suatu media interaktif dimana siswa memiliki kesempatan untuk berintraksi dalam bentuk mempengaruhi dan atau mengubah urutan yang disajikan. Komputer punya nilai lebih dalam pembelajaran, selain dapat memotivasi siswa berbagai perangkat lunak Komputer seperti program menggunakan CD Pembelajaran interaktif dapat dijadikan media instruksional untuk melayani siswa sebagai alat bantu pelajaran. Perangkat lunak CD Pembelajaran mempunyai nilai lebih sebagai alat bantu pelajaran karena dapat berfungsi sebagai media pandang dengar, dapat menampilkan gambar asli dan kontekstual serta dapat menyajikan suara sekaligus.

Sesuai dengan persyaratan kompetensi guru dituntut profesional, guru haruslah tanggap terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang. Sejalan dengan tugas guru agar selalu meningkatkan kecakapan diri dan kualitas baik di bidang penguasaan media pembelajaran maupun media tehnis lainnya terutama penguasaan penggunaan media CD pemebelelajaran intraktif ini siswa dapat termotivasi dalam proses belajar

¹ Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.2

² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120

mengajar, karena salah satu cara memotivasi belajar anak dapat dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media Audio (alat bantu pandang dengar) seperti video dan slide Powerpoint.³ Video merupakan media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara. Pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menyaksikan bersama di ruang kelas dan kemudian membahas serta mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program-program yang telah siap pakai, media video juga dapat dimanfaatkan untuk merekam aktivitas peserta didik yang tengah berlatih menguasai keterampilan interpersonal, kemudian hasil rekaman tersebut dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar. Slide power point, penggunaan slide dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan ataupun tanpa suara. Slide tanpa suara pada umumnya digunakan apabila gambar yang satu dengan dengan gambar yang lain dapat berdiri sendiri, sementara penjelasannya diberikan langsung oleh pengajar. Lain halnya dengan slide suara, penyajian dilakukan dengan urutan tertentu disinkronisasi dengan unsur suara. Walaupun slide suara dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam ruang kelas secara berkelompok, namun biasanya slide suara digunakan untuk keperluan pembelajaran secara individual.

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang atau dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam diri seseorang, jadi motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas –aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.

Karena untuk mencapai apa yang diharapkan dari sebuah pembelajaran adalah dengan mampu menerapkan media berbasis teknologi informasi dan

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Sinar Gravika, 2008) h.2

komunikasi (TIK) akan mampu memotivasi siswa secara lebih maksimal dalam proses belajar.

B. Media Berbasis TIK

1. Pengertian Media TIK

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm dalam Suderajat mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs dalam Suderajat berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis TIK adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran berbasis TIK merupakan pembawa pesan yang canggih, didesain sedemikian rupa yang dapat memanipilkan gambar, suara yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jenis-jenis media canggih seperti itu dilihat dari jenisnya yang terdiri dari : media auditif, media visual, dan media audiovisual.⁴

a. Media Auditif

Menurut Sadmika media auditif ini mengandalkan kemampuan suara yang digunakan untuk merangsang indra pendengaran pada waktu proses penyampaian bahan pelajaran,⁵ Senada dengan pendapat di atas Djamarah dan Rivai mengemukakan, media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder.

Media auditif untuk mengajar, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk pita suara atau piring suara yang

⁴ Djamarah Strategz, *BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 124

⁵ *Ibid*, Hal 130

dapat merangsang pikiran, perasaan siswa dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

b. Media Visual

Azhar, media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, digunakan untuk membantu indera penglihatan pada saat menerima mata pelajaran, misalnya: gambar, diagram, chart, peta (globe), slide film dan film bisu.⁶ Senada dengan pendapat di atas Djamarah mengemukakan bahwa media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strif (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.⁷

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, karena disajikan dalam bentuk gambar, diagram, dan lain-lain. Media visual juga dapat menimbulkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

c. Media Audiovisual

Munumt Sadiman media audio-visual merupakan gabungan dari media auditif dan media visual dimana mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁸ Audio adalah suatu bahan yang mengandalkan pendengaran untuk menyampaikan pesan, contohnya : tape recorder, piring hitam, pita suara. Visual adalah suatu bahan yang mengandalkan penglihatan untuk menyampaikan pesan contohnya: Gambar, poster. Media audio-visual adalah media yang mempunyai

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi ke dalam : audio-visual diam dan

⁶ AzharArsyad, *Medza Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2011.)h. 91.

⁷ AzharArsyad, *Medza Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2011.)h. 91.

⁸ *Ibid*

audio-visual gerak. Audio-visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film, bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara, sedangkan audio-visual gerak adalah media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.⁹

Media audio-visual memiliki keunggulannya yaitu media pembelajaran dapat dibuat bergerak sesuai alur skenario dalam pembelajaran diiringi dengan tata suara yang akan memberikan penjelasan yang mengarah kepada sasaran pembelajaran.

Media TIK yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media audio visual yang memanfaatkan penggunaan LCD proyektor dan Komputer atau laptop dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Media

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitanya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidajelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai pengemban dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

⁹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 124.

Seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa digeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu, guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk terampil di hadapan anak didik dengan seluruh keperibadiannya.

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media yakni :

- a. Pengguna media dalam proses belajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pengajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, maka terlihat perannya sebagai berikut :

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.

- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Lebih detail fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut penulis, di antaranya:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam pembelajaran
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang.
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
- 8) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu / menimbulkan gairah belajar.
- 9) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam
- 10) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam

3. Kendala Penguunaan Media TIK

Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/ audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar. Sedangkan dengan pemanfaatan media Internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan

informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembeiajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Namun pada kenyataannya, penerapan T Hi dalam bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal dan masih belum termanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala penerapan TIK di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi di seluruh Indonesia dan adanya ketidaksiapan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan TIK ini.

Belum meratanya infastruktur yang mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan merupakan pennisalahan awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak yang berwenang, karena tanpa adanya infastruktur yang mendukung maka penerapan TIK di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian semata. Infrastruktur mempakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang bahkan untuk memiliki akses telepon saja tidak ada, apalagi untuk akses terhadap Internet. Padahal sesungguhnya banyak sekali potensi sumber daya manusia unggul yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jika hal ini terus berlangsung seperti ini maka dikhawatirkan bahwa potansi sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut akan terbuang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.

Kendala lainnya yang perlu diselesaikan adalah ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung,

sehingga menyebabkan mereka tidak mau malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang sekaligus berfungsi sebagai prasyarat keberhasilan penerapan TIK. Dalam pembelajaran. Menurut Mahmud dalam bukunya yang berjudul ICT Untuk Sekolah Unggul, terdapat beberapa persyaratan agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis TIK Lebih lanjut dijelaskan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah:

- 1) Pembelajar dan Pengajar harus memiliki akses terhadap teknologi digital dan Internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan komputer, internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera dan lain-lain.
- 2) Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajar dan pengajar. Materi- materi itu dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD Pembelajaran Interaktif.
- 3) Pengajar harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu pembelajar agar mencapai standar akademik.

- 4) Harus tersedia anggaran atau dana yang cukup untuk untuk mengadakan, mengembangkan dan merawat saiana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut.
- 5) Dan yang tak kalah penting adalah, adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

Teknologi dalam pembelajaran merupakan aplikasi strategi maupun teknik yang sistemik dan sistematis yang diambil dari konsep ilmu perilaku dan ilmu pengetahuan alam maupun pengetahuan lain dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kata sistemik berarti bahwa segala sesuatu saling mempengaruhi dengan apa yang ada di lingkungannya.

Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang dimaksud ialah media yang dimaksud disini sebagai penjelas dari apa yang disampaikan oleh guru dalam proses menyampaikan informasi.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dengan sokongan moral, alasan atau tindakan.¹¹ Sedangkan menurut Abraham Maslow bahwa : Manusia terdorong (motivasi) bertindak untuk kebutuhannya.¹⁰

Jadi motivasi adalah dorongan atau tindakan untuk melakukan sesuatu guna untuk memnuhi kebutuhannya.

Hal ini sesuai berfirman Allah dalam Al-Qur'an surah Al Mujaadilah Ayat 11:

¹⁰ Suparlan, *Mencerdaskan kehrjphan Bangsa (Jakarta: CV. Rajawali, 2004),h.58.*

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinaya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan bebeiapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu keljakan.(QS. Al-Mujaqilah ayat 11).¹¹

Berdasarkan ayat di atas dan pengenian pncidikan agama islam, Abdurrahman An-Nahlawi dalam Tohirin menjelaskan bahwa, “pendidikan islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempuma didalam kehidupan individu dan masyarakat.¹²

Sedangkan menurut Ramayulis, “pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berahklak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk merubah perilaku seseorang untuk taat dan patuh terhadap agama Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur’an dan Hadist.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Menuntut Ilmu wajib atas tiap muslim laki-laki dan perempuan (HR. Ibnu Majjah).

¹¹ H.A Soenarjo, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al Qur an, 1971), h. 910-911

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta PT Raja Grafindo, 2011), h. 9.

Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, rajama atau dewasa. Dengan demikian, jika menuntut ilmu itu hukumnya adalah wajib maka orang-orang yang tidak melaksanakannya akan mendapat dosa sedangkan orang yang menuntut ilmu akan di misalkan seperti orang-orang yang berjuang di jalan Allah dan jika ia mati disaat menuntut ilmu itu, maka ia akan mati dalam keadaan syahid.

Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, rajama atau dewasa. Dengan demikian, jika menuntut ilmu itu hukumnya adalah wajib maka orang-orang yang tidak melaksanakannya akan mendapat dosa sedangkan orang yang menuntut ilmu akan di misalkan seperti orang-orang yang berjuang di jalan Allah dan jika ia mati disaat menuntut ilmu itu, maka ia akan mati dalam keadaan syahid.

Selain hadist di atas Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ دَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.(HR. Turmudzi).

Berdasarkan hadits-hadits Rasulullah SAW maka dapat disimpulkan bahwa ilmu adalah sesuatu yang paling baik dari segala bentuk benda yang ada. Ilmu akan memberi manfaat bagi dirinya, memperbaiki akhlak, memberikan jalan- keluag bagi kebuntutan pikirannya serta menunjukkan jalan menuju keselamatan dunia dan akhirat.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan

secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tertentu.¹³

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang berarti penggerak.¹⁴

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlihat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Upaya siswa dalam mencapai keberhasilan belajar tersebut meliputi: mendengarkan ceramah dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memberikan masukan dalam bentuk gagasan atau usulan kepada guru atau kepada kelas tentang berbagai kegiatan tambahan bahkan tugas tambahan untuk memperluas dan memperdalam lingkup materi pelajaran yang harus dipelajari. Motivasi yang tinggi membuat siswa akan berbagai aspek yang terkait dengan topik dan mata pelajaran yang dipelajarinya. Ia pun akan menetapkan targetnya sendiri yang

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), h.23.

¹⁴ Parayanto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris* (Surabaya, Apollo). h.432

melebihi target yang ditetapkan oleh guru atau kurikulum. Ia menyoal sendiri materi pelajaran yang ingin dikuasainya melalui berbagai

2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemberian Motivasi

Ranupandojo memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan motivasi sebagaimana dirangkum berikut ini :

- 1) Memahami adanya perbedaan individu baik secara fisik maupun secara emosional
- 2) Setiap individu memiliki keperibadian yang unik sehingga memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi situasi tertentu.
- 3) Semua perilaku terjadi akibat adanya perubahan baik dalam diri individu maupun dalam situasi yang dihadapinya.
- 4) Setiap individu memiliki rasa ego yang cenderung mengabaikan kepentingan orang lain, akan tetapi secara rasional ia dapat menyesuaikan dengan kepentingan orang lain.
- 5) Emosi seseorang biasanya dapat dengan mudah dikenali dan sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan melihat emosinya, kita dapat memperkirakan bagaimana perilakunya.
- 6) Pada umumnya kita jarang mengetahui kondisi individu secara mendalam, sehingga sukar memperkirakan reaksinya terhadap situasi tertentu.

Dari hal-hal di atas menunjukkan betapa sulit memberikan motivasi kepada seseorang secara cepat, kecuali diperoleh gambaran yang akurat dan mendalam tentang keperibadian individu tersebut serta pola-pola tanggapannya terhadap berbagai situasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi, secara umum dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk ketika tiap-tiap individu atau kelompok individu melakukan aktivitas pembelajaran.

Ada dua hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut bisa positif bisa negatif.

Contoh motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa takut siswa akan hukuman yang akan diberikan oleh guru mendorong siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Contoh motivasi ekstrinsik yang positif adalah dorongan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena keinginan mendapat pujian dari guru.

Dari kedua contoh tersebut maka dapat disimpulkan beberapa sifat-sifat motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- 1) Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama.
- 2) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu

sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri. Manfaat tersebut bisa berupa:

- 1) Keterpakaian kompetensi dalam bidang yang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupannya kelak.
- 2) Keterpakaian pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi lain.
- 3) Diperolehnya rasa puas karena keberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau dambaannya.
- 4) Diperolehnya kebanggaan karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.

Diantara sifat-sifat motivasi intrinsik yaitu :

- 1) Walaupun motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa.
- 2) Karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Adapun tanda-tanda adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa yaitu:

- 1) Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas dan rasa menikmati pelajaran dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Adanya suasana hati (mood) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.
- 3) Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengkaitkan materi pelajaran dengan keidupan nyata.
- 4) Terdapat diskusi personal lanjutan setelah selesainya jam pelajaran.

- 5) Menyerahkan tugas kerja proyek tanpa diingatkan oleh guru.
- 6) Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas.
- 7) Mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.
- 8) Mengupayakan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai strategi dan sumber belajar.

c. Penerapan Media TIK dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Media mempunyai kedudukan penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar, dalam arti bahwa kehadirannya mutlak diperlukan untuk membantu siswa belajar.

Belajar tanpa menggunakan media tidak akan bisa efektif dan siswa akan sulit memahami dengan cepat. Penggunaan media TIK dalam pembelajaran dapat merangsang dan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih giat belajar sehingga yang diinginkan dalam tujuan pengajaran itu bisa tercapai.

Hasil penelitian Brown : menunjukkan bahwa (1) penggunaan gambar dapat merangsang minat dan perhatian siswa; (2) gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Demikian juga hasil penelitian Wilbur Schramm : menunjukkan bahwa siswa yang telah termotivasi dapat belajar dari medium apa saja, jika media

itu dipakai menurut kemampuannya dan disesuaikan dengan kebutuhannya.¹⁵

Penerapan media TIK ditujukan untuk mengurangi verbalisme agar anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan dan penggunaannya disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Penggunaan suatu media juga dipengaruhi oleh kesesuaian dengan metode yang diterapkan oleh guru dan bagaimana karakteristik siswa, media pengajaran tidak akan efektif jika tidak sesuai dengan pemanfaatannya.

Besar kecilnya efektivitas proses intraksi belajar mengajar dari pengguna media TIK bukanlah tergantung dari banyaknya penggunaan media, akan tetapi tergantung dari ketepatan penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan media TIK yang tepat akan banyak membantu efektivitas proses mengajar dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Penggunaan media TIK yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa karena media ini langsung bisa dilihat dan didengar oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana.

Motivasi yang ditimbulkan oleh media TIK akan menjadi dasar bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan penerapan media TIK sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Kesimpulan

Aktifitas belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan adalah merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi umat Islam, karena kunci kebahagiaan setiap orang adalah sangat tergantung dari ilmu pengetahuan yang dimiliki, dan agama telah memotivasi hambanya yang berilmu dan di

¹⁵ Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran* (Surabaya, SIC, 2003) h. 115

tinggikan derajatnya dan dianugrahi kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Oleh karena itu tak terkecuali, terlebih sebagai pendidik haruslah terus menggali dan mencari ilmu seluas-luasnya, agar dalam melaksanakan tugas dan amanah mencerdaskan kehidupan anak bangsa pada setiap jenjang pendidikan dapat terwujud. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini maka seorang guru diuntut untuk mampu memiliki kemampuan menggunakan metode dengan media yang tepat, terutama media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, di samping metode dan media-media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2011, Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI 2012, Al-Qur'an dan terjemahan, Surabaya : Penerbit Duta Ilmu
- Djamarah. 2010, Taktik Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Risaka Cipta
- Hamalik Omar. 2008, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Sinar Grafika
- Hamzah B.Uno. 2006, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Karti Soeharto. 2003, Teknologi Pembelajaran, Surabaya : PT. Sie
- Mahmud. 2008, ICT Untuk Sekolah Unggul, Yogyakarta: PT. Pustaka Ajar
- Parpanto. 2004, Karya Ilmiah Populer, Surabaya : PT. Arkola
- RamaYulia. 2008, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Kalam Mulia
- Sudjana dan Ripai. 2010, Media Pengajaran, Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo
- Suparlan. 2004, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Jakarta : CV. Rajawali
- Tohirin. 2011, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo